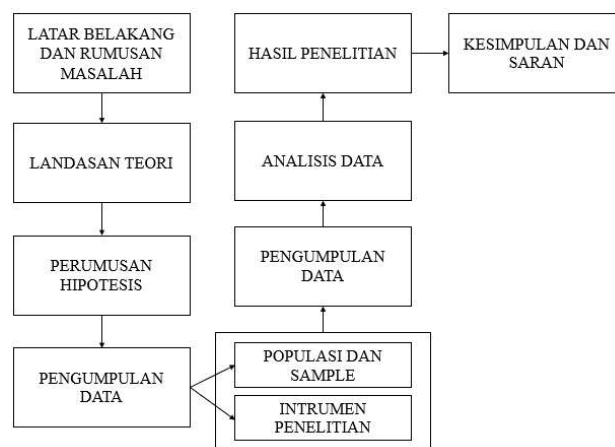


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain studi menggambarkan suatu struktur kegiatan dengan melibatkan tindakan yang terencana dan tidak memihak untuk mengumpulkan, memproses, menganalisa dan menyajikan data dengan cara yang obyektif. Proses ini dilakukan untuk mencari solusi terhadap suatu permasalahan atau mengkaji suatu hipotesis guna mengembangkan prinsip-prinsip umum (Herdayati & Syahrial, 2019: 92). Riset ini menerapkan metodologi kuantitatif yang mengacu pada data utama untuk dikumpulkan dari kuesioner. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang terstruktur dan terkontrol untuk mengumpulkan dan menganalisis data berupa angka, dengan tujuan menguji hipotesis dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021: 20)



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen yang diterapkan pada riset ini adalah penggunaan informasi akuntansi. Pemanfaatan informasi akuntansi meliputi utilisasi data akuntansi dalam proses penentuan keputusan bisnis. Dalam manajemen bisnis kecil, informasi akuntansi dapat menjadi fondasi yang sangat penting dalam pengambilan berbagai keputusan, seperti ekspansi pasar, penentuan harga, serta dalam menjalin hubungan dengan pemerintah dan kreditur. Pengadaan informasi akuntansi telah menjadi suatu kebutuhan krusial dalam mendukung pertumbuhan usaha (Handayani *et al.*, 2020: 32). Menyiapkan langkah-langkah menghadapi kegagalan dalam menjalankan UMKM merupakan salah satu manfaat dari penggunaan informasi akuntansi. Dalam hal ini, informasi akuntansi menyajikan pandangan yang berkaitan dalam menilai apakah kemampuan bisnis sejalan bersama ekspetasi atau tidak. Dalam konteks yang lebih terperinci, penggunaan informasi akuntansi dalam UMKM membantu pengusaha dalam penyusunan rencana, pengendalian, pembuatan keputusan strategis dan pengukuran perfoma bisnis (Fithorih & Pranaditya, 2019: 2). Dengan kata lain, informasi akuntansi merupakan alat yang sangat penting bagi perusahaan dalam mengatur dan mengembangkan usahanya.

Terdapat tiga kategori utama yang akan dijadikan indikator pada penggunaan informasi akuntansi. Tiga hal ini yang masing-masing memegang peran dan tujuan yang berbeda (Harris, 2021: 170), (Kinasih *et al.*, 2021: 415). Pengelompokan ini sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan dan memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang kinerja dan posisi keuangan.

1. Informasi Operasi.

Informasi Operasi ini adalah jenis informasi yang menyajikan data mentah guna menjadi landasan utama untuk pembuatan laporan keuangan dan informasi manajerial akuntansi. Informasi operasi mencakup berbagai aspek penting dalam berjalannya perusahaan, terutama dalam konteks perusahaan manufaktur. Ini mencakup informasi tentang pengadaan dan penggunaan material pokok, data mengenai proses produksi, informasi seputar pembiayaan karyawan, serta laporan mengenai penjualan dan berbagai informasi operasional lainnya. Dalam inti, informasi operasi ini membantu perusahaan dalam mengelola proses bisnis sehari-hari dengan efisien, serta membantu dalam menghasilkan data yang diperlukan untuk menghitung pendapatan, biaya dan laba.

2. Informasi Akuntansi Manajemen.

Jenis informasi ini lebih berfokus pada kebutuhan internal perusahaan. Informasi akuntansi manajemen ini berkaitan dengan saat ini dan masa depan, tidak terlalu terkait dengan sejarah atau data historis. Informasi ini memiliki peran utama dalam tiga fungsi manajemen kunci, yaitu perencanaan, implementasi dan pengendalian. Dalam hal ini, informasi akuntansi manajemen digunakan untuk membantu manajer merencanakan aktivitas perusahaan, mengimplementasikan strategi dan mengendalikan operasi harian. Bentuk penyajian informasi ini bervariasi, meliputi laporan produksi, laporan anggaran, laporan biaya, serta laporan penjualan berdasarkan divisi dan kegiatan bisnis lainnya. Informasi ini

membantu manajer membuat keputusan yang lebih baik dan merespons perubahan pasar atau internal dengan lebih efektif.

3. Informasi Akuntansi Keuangan.

Informasi ini memiliki nilai signifikan bagi kedua belah pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan. Informasi akuntansi keuangan memiliki tujuan utama, yaitu memberikan gambaran tentang posisi keuangan saat ini, kinerja masa lalu dan perubahan keuangan suatu perusahaan. Para pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, kreditur dan regulator, sangat bergantung pada informasi ini untuk mengambil keputusan investasi atau memberikan kredit kepada perusahaan. Informasi akuntansi keuangan melibatkan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas yang semuanya disiapkan mengacu pada kebijakan akuntansi yang berlaku. Data ini memberikan pandangan yang jelas tentang kesehatan finansial perusahaan, tingkat keuntungan, serta arus kas yang dapat digunakan untuk pertumbuhan dan investasi di masa depan.

Dalam rangka mengoptimalkan penggunaan informasi akuntansi, organisasi perlu memahami perbedaan dan peran masing-masing kategori ini. Hal ini membantu pemilik/manajer dalam mengambil keputusan yang lebih informasional dan memastikan kesehatan finansial perusahaan, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang.

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen yang akan dijadikan acuan dalam riset ini adalah pelatihan akuntansi, pendidikan pemilik dan umur usaha.

3.2.2.1 Pelatihan Akuntansi (X_1)

Pelatihan akuntansi biasanya dilakukan di luar lembaga pendidikan formal, seperti sekolah atau perguruan tinggi dan dapat juga diselenggarakan oleh bagian atau unit tertentu. Kualitas dari pelatihan akuntansi yang diikuti seseorang seringkali dapat dikalkulasi dari seberapa sering pelaku UMKM mengikuti pelatihan tersebut. Dalam konteks ini, pelatihan akuntansi dapat dianggap sebagai metode untuk mempersiapkan peserta pelatihan agar dapat mengambil langkah-langkah yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan struktur organisasi tempat pelaku UMKM bekerja. Lebih dari itu, pelatihan akuntansi membantu peserta untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan pelaku UMKM, terutama dalam hal pemahaman dan keterampilan akuntansi.

Penelitian di bidang akuntansi juga memberikan banyak manfaat, termasuk meningkatkan pemahaman karyawan tentang budaya dan persaingan di luar, serta membantu individu dengan keahlian tertentu untuk beradaptasi dengan teknologi baru (Dewi, 2020: 50). Berikut adalah beberapa indikator yang akan diuji dalam variabel pelatihan akuntansi (Kinasih *et al.*, 2021: 416):

1. Partisipasi pelaku UMKM dalam pelatihan akuntansi

Partisipasi pelaku UMKM dalam pelatihan akuntansi adalah tentang keterlibatan pengelola Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada program pelatihan bermaksud memperluas wawasan dan keterampilan pelaku UMKM dalam bidang akuntansi. Pelatihan ini melibatkan berbagai topik, seperti dasar-dasar akuntansi, manajemen keuangan, serta penggunaan perangkat lunak akuntansi. Tujuannya adalah memberdayakan pelaku UMKM agar mampu lebih efisien dalam mencatat, mengelola dan menganalisis data

keuangan pelaku UMKM. Dengan berpartisipasi pada pelatihan akuntansi, diharapkan pemilik UMKM mampu membuat keputusan yang lebih baik, mengurangi kesalahan dalam pencatatan keuangan dan meningkatkan kinerja bisnis pelaku UMKM.

2. Manfaat pelatihan akuntansi bagi perusahaan

Pelatihan akuntansi dianggap memiliki manfaat besar bagi perusahaan karena memberikan pemahaman dan keterampilan yang penting dalam mengelola aspek keuangan bisnis. Ini termasuk kemampuan untuk mengatur pembukuan yang akurat, menyusun laporan keuangan yang jelas, melakukan analisis keuangan dan memahami implikasi perpajakan. Dengan pemahaman ini, perusahaan dapat lebih efektif dalam memantau keuangan pelaku UMKM, membuat proyeksi yang akurat, serta merencanakan strategi bisnis yang lebih baik. Pelatihan akuntansi juga membantu perusahaan agar mematuhi peraturan perpajakan dan regulasi keuangan yang berlaku. Seiring berjalannya waktu, manfaat ini dapat membantu perusahaan dalam pertumbuhan, keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang.

3. Implementasi pelatihan akuntansi dalam perusahaan

Implementasi pelatihan akuntansi dalam perusahaan merujuk pada penerapan konsep dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan dalam operasi sehari-hari perusahaan. Ini mencakup kegiatan seperti mencatat transaksi keuangan dengan cermat, menyusun laporan keuangan berkala, menganalisis data keuangan dan secara teratur memantau kesehatan keuangan perusahaan. Praktik ini membantu perusahaan dalam menerapkan

pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan dan mengukur dampaknya pada operasi pelaku UMKM. Dengan mengimplementasikan pelatihan akuntansi, perusahaan dapat memaksimalkan pemanfaatan dana dalam operasionalnya dengan benar, mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan keuangan dan mengambil keputusan yang lebih berdasarkan informasi yang lengkap. Hal ini pada akhirnya dapat berkontribusi positif pada kinerja dan profitabilitas perusahaan.

3.2.2.2 Pendidikan Pemilik (X₂)

Jenjang pendidikan pemilik merujuk pada tingkat pendidikan yang dipilih berlandaskan pada progres pelajar, sasaran yang akan diraih, serta keterampilan yang sedang ditingkatkan. Pendidikan memiliki peran utama dalam memengaruhi cara seseorang memanfaatkan informasi akuntansi. Derajat pendidikan yang lebih tinggi akan memperdalam pemahaman individu terhadap nilai informasi akuntansi dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi tersebut semakin unggul (Dewi, 2020: 51). Berikut adalah indikator yang akan digunakan untuk mengukur pendidikan pemilik (Kinasih *et al.*, 2021: 415) :

1. Kemampuan teknis tentang informasi akuntansi

Kemampuan teknis melibatkan penguasaan dalam menerapkan langkah-langkah, metode dan pengetahuan khusus yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas dengan keahlian dan ketepatan (Perdana, 2020: 22). Bila dikaitkan dengan informasi akuntansi maka kemampuan teknis adalah pemahaman yang memadai

mengenai prinsip dan standar akuntansi mencakupi keahlian dalam menyiapkan laporan keuangan baik secara manual maupun komputerisasi dan mampu menganalisis transaksi keuangan yang terjadi.

2. Kemampuan organisasi terhadap informasi akuntansi

Kemampuan berorganisasi adalah keterampilan dalam memprioritaskan tugas, menetapkan tujuan dan mengatur waktu secara efektif, serta mengembangkan sistem untuk mencapai tujuan tersebut (Kalhapure *et al.*, 2019:103). Bila dikaitkan dengan akuntansi, maka kemampuan organisasi mencakup bagaimana sebuah organisasi mengembangkan sebuah sistem akuntansi yang dapat membantu pegawai dalam mengelola pencatatan akuntansi yang akurat.

3. Pengetahuan informasi akuntansi menunjang pengembangan usaha.

Pengetahuan akuntansi merupakan informasi yang melibatkan pemahaman tentang proses pencatatan transaksi organisasi yang menyediakan laporan kepada pihak internal dan eksternal dalam pengambilan keputusan terkait aktivitas perusahaan (Sunaryo *et al.*, 2021: 48). Dengan adanya pengetahuan yang memadai terkait informasi akuntansi ini, hal ini akan membawa perubahan pada usaha sehingga akan lebih mudah dalam merancang strategi bisnisnya.

3.2.2.3 Umur Usaha (X_3)

Lama usaha mengacu pada jangka waktu di mana seorang pedagang aktif beroperasi dalam bisnis perdagangan yang sedang pelaku UMKM jalani saat ini. Durasi ini memiliki potensi untuk memengaruhi perkembangan bisnis,

baik positif maupun negatif. Kemajuan dalam bisnis sangat bergantung pada kondisi komersial dan tingkat kompetitif yang ada di lingkungan bisnis atau bursa. Semakin lama bisnis berlangsung, semakin besar kemungkinan penerapan informasi akuntansi dalam operasional perusahaan. Hal ini disebabkan oleh pengalaman yang terakumulasi selama periode waktu yang panjang tersebut (Dewi, 2020: 51). Indikator yang akan digunakan dalam mengukur variabel umur usaha ini adalah (Kinasih *et al.*, 2021: 416) :

1. Umur perusahaan cukup untuk menggunakan informasi akuntansi.

Umur perusahaan yang sudah berdiri lama tentunya akan mempunyai lebih banyak laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penggunaan informasi akuntansi. Maka dari itu, indikator ini akan mengukur apakah umur usaha para pelaku UMKM sudah cukup dalam menggunakan informasi akuntansi.

2. Perusahaan telah lama menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar kebijakan.

Kebijakan perusahaan adalah sekumpulan aturan yang dibuat dan diterapkan dalam perusahaan dengan tujuan mengatur tindakan dan mengarahkan pengambilan keputusan. Dalam konteks informasi akuntansi, maka yang dimaksud adalah informasi akuntansi yang digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam setiap kebijakan yang diterapkan perusahaan.

3. Informasi akuntansi cukup lama digunakan perusahaan.

Penggunaan informasi akuntansi telah menjadi dasar yang kokoh dan integral dalam operasional perusahaan selama bertahun-tahun. Seiring waktu, informasi akuntansi telah menjadi inti pengambilan keputusan yang efektif, membantu perusahaan memantau kinerja keuangan, mengembangkan strategi dan merencanakan operasi masa depan yang lebih baik. Dalam arti yang lebih luas, penggunaan informasi akuntansi juga menjadi landasan yang diperlukan bagi perusahaan untuk memenuhi persyaratan transparansi, akuntabilitas dan kepatuhan terhadap standar keuangan saat ini.

Tabel 3. 1 Desain Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Informasi akuntansi adalah data dalam bentuk angka yang membantu pelaku bisnis dalam membuat keputusan tentang uang dan bisnis (Kinasih <i>et al.</i> , 2021: 412).	1.Penggunaan informasi operasi 2.Penggunaan informasi akuntansi manajemen 3.Penggunaan informasi akuntansi keuangan. (Kinasih <i>et al.</i> , 2021: 415)	Likert
2	Pelatihan Akuntansi (X ₁)	Pelatihan akuntansi adalah cara untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam bidang akuntansi agar dapat sukses dalam mengelola perusahaan atau bisnisnya (Kinasih <i>et al.</i> , 2021: 414).	1.Partisipasi pelaku UMKM dalam pelatihan akuntansi 2.Manfaat pelatihan akuntansi bagi perusahaan 3.Implementasi pelatihan akuntansi dalam perusahaan (Kinasih <i>et al.</i> , 2021: 416)	Likert
3	Pendidikan Pemilik (X ₂)	Pendidikan adalah cara untuk membuat seseorang lebih pintar dan ahli. Ini mencakup belajar teori dan	1.Kemampuan Teknis tentang informasi akuntansi	Likert

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai situasi dan mencapai tujuan (Kinasih <i>et al.</i> , 2021: 413)	2.Kemampuan organisasi terhadap informasi akuntansi 3.Pengetahuan informasi akuntansi menunjang pengembangan usaha. (Kinasih <i>et al.</i> , 2021: 415)	
4	Umur Usaha (X_3)	Lama usaha mengacu pada berapa lama seorang pedagang atau pelaku usaha telah aktif dan beroperasi dalam bisnis perdagangan yang pelaku UMKM jalani saat ini (Nirwana & Purnama, 2019: 59).	1.Umur perusahaan cukup untuk menggunakan informasi akuntansi 2.Perusahaan telah lama menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar kebijakan 3.Informasi akuntansi cukup lama digunakan perusahaan (Kinasih <i>et al.</i> , 2021: 416)	Likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yakni sejumlah pribadi, tim, organisasi, bahkan wilayah yang menjadi fokus penelitian untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Populasi mencakup kelompok yang memiliki karakteristik yang relevan dengan topik penelitian. Langkah penting dalam merencanakan pertanyaan penelitian dan mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memilih populasi yang tepat (Amin *et al.*, 2023: 16). Menurut informasi dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Batam, total keseluruhan UMKM saat ini di Kota Batam yakni 81.575 entitas usaha. Total inilah yang akan dipergunakan sebagai jumlah populasi dalam riset ini.

3.3.2 Sampel

Sampel dapat dikatakan sebagai segelintir kecil yang diperoleh melalui populasi yang dipilih guna dijadikan representasi dari keseluruhan populasi yang memiliki karakteristik yang serupa dengan populasi tersebut (Amin *et al.*, 2023: 20). Penarikan sampel yang dipakai dalam riset ini yaitu *simple random sampling* yakni pendekatan pengambilan sampel dimana tiap responden berpeluang sama untuk menjadi bagian dari sampel penelitian (Amin *et al.*, 2023: 21). Untuk menetapkan total sampel, formulasi Slovin digunakan sebagai metode perhitungan yang mempertimbangkan jumlah populasi secara keseluruhan.

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)} \quad \text{Rumus 3. 1 Rumus Slovin}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = *Error Level* (tingkat kesalahan) sebanyak 10 persen (0,1%).

Melalui pemanfaatan formulasi slovin maka jumlah sampel yang dijadikan perwakilan dalam penelitian ini adalah sebesar :

$$n = \frac{81.575}{1 + (81.575 \times 0.1^2)}$$

$$\frac{81.575}{816,75}$$

= 99.86 dibulatkan menjadi 100 Responden

3.4 Jenis Data dan Sumber Penelitian

3.4.1. Jenis Data

Jenis penelitian yang diterapkan pada studi berikut merupakan pendekatan kuantitatif. Penelitian berjenis kuantitatif merupakan upaya

sistematik untuk memahami suatu fenomena dengan menggumpulkan data yang dapat diukur, yang kemudian dianalisis menggunakan alat statistik, perhitungan matematika, atau komputasi. Pada riset ini, data yang terkumpul dapat dianalisis secara numerik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih objektif tentang fenomena yang diteliti (Priadana & Sunarsi, 2021: 24).

3.4.2 Sumber Data

Informasi yang digunakan pada studi berikut didapatkan dari subjek penelitian yang merupakan Pelaku UMKM di Kota Batam. Pemerolehan informasi dilaksanakan melalui penyebaran kuisisioner terhadap responden yang berpartisipasi. Dalam konteks ini, sumber data penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai data primer karena informasi tersebut didapatkan langsung oleh peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menghimpun data riset berikut, peneliti memanfaatkan *Google Form* sebagai alat untuk menyebarkan kuesioner. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan tanggapan dari responden. Selanjutnya, respons yang diperoleh dari responden akan dihubungkan dengan skor yang telah ditetapkan yakni untuk variabel penggunaan informasi akuntansi, pelatihan akuntansi, pendidikan pemilik dan umur usaha akan menggunakan skala likert. Skala Likert adalah jenis kriteria pengukuran tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan atau pernyataan tertentu. Poin 5 diberikan untuk "Sangat Setuju", poin 4 diberikan jika memiliki "Setuju", poin 3 diberikan jika memilih

"Netral" , poin 2 diberikan jika memilih "Tidak Setuju" dan terakhir poin 1 diberikan jika memilih "Sangat Tidak Setuju".

3.6 Metode Analisis

3.6.1. Statistik Deskriptif

Metode statistik yang dikenal sebagai statistik deskriptif. Statistika deskriptif adalah cabang statistik dengan bertujuan merangkum, mengatur dan memproses data sehingga memberikan gambaran yang rinci tentang suatu keadaan atau peristiwa khusus berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan. Dengan kata lain, statistika deskriptif berupaya untuk mengkomunikasikan data dengan jelas agar memudahkan interpretasi dan pemahaman dari representasi data yang telah diolah (Martias, 2021: 44). Statistik deskriptif menggunakan ukuran pemusatan seperti mean, median dan modus untuk menggambarkan nilai tengah atau pusat data, serta ukuran penyebaran seperti rentang, varian dan deviasi standar untuk mengindikasikan variasi data. Selain itu, statistik deskriptif juga menggunakan grafik, tabel dan diagram untuk memberikan visualisasi yang jelas mengenai distribusi dan pola data yang ada (Martias, 2021: 48). Statistik deskriptif dimanfaatkan dalam menyediakan ilustrasi atau ringkasan data berdasarkan beberapa angka penting, seperti nilai tengah (*mean*), simpangan baku, nilai tertinggi (*max*) dan nilai terendah (*min*).

3.6.2. Uji Instrumen

Uji instrumen yang akan dibahas yakni uji validitas dan uji reliabilitas

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses evaluasi yang dimanfaatkan dalam menentukan apakah suatu alat pengukur, seperti kuesioner, memiliki tingkat kebenaran yang memadai. Alat pengukur dalam konteks ini mengacu pada pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan-pertanyaan di dalamnya secara akurat merefleksikan atau mengukur variabel atau konsep yang dimaksud dalam kuesioner tersebut. Dengan kata lain, uji validitas membantu memastikan bahwa alat pengukur yang digunakan memberikan data yang tepat dan sesuai dengan apa yang ingin diukur (Janna & Herianto, 2021: 12).

Dalam menilai keabsahan kuesioner, ada beberapa metode yang tersedia. Salah satu metode yang biasa digunakan adalah dengan membandingkan nilai Signifikansi (*2-tailed*) yang diperoleh dari hasil analisis dalam perangkat lunak SPSS dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, biasanya pada tingkat 5 persen. Apabila angka Sig. (*2-tailed*) dibawah dari 5 persen ($< 0,05$), maka pertanyaan dalam kuesioner dianggap sah. Ketika melakukan evaluasi validitas, sangat penting untuk memperhatikan metode serta sumber referensi yang relevan dengan konteks penelitian yang spesifik. Dengan mempertimbangkan berbagai sumber referensi ini, peneliti dapat memastikan bahwa pengujian validitas dilakukan dengan benar dan dapat diandalkan (Janna & Herianto, 2021: 2).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai skala yang menandakan tingkat kepercayaan atau keandalan suatu alat pengukur. Oleh karena itu, uji reliabilitas digunakan untuk menilai apakah alat pengukur tetap konsisten ketika pengukuran dilakukan ulang. Alat pengukur dianggap reliabel jika menghasilkan hasil yang seragam bahkan ketika pengukuran dilakukan berulang kali. Biasanya, sebelum melaksanakan uji reliabilitas data, ada uji validitas data yang dilakukan terlebih dahulu. Hal ini disebabkan data yang akan diukur harus sah dan setelah itu uji reliabilitas data dapat dilanjutkan. Namun, jika data yang diukur tidak valid, maka uji reliabilitas data tidak perlu dilakukan (Janna & Herianto, 2021: 7-8).

Uji reliabilitas merupakan langkah penting dalam penelitian untuk menilai konsistensi dan keandalan kuesioner yang digunakan. Salah satu metode yang umum digunakan pada pengujian reliabilitas yaitu dengan menghitung nilai *alpha Cronbach*. Nilai *alpha Cronbach* yang diperoleh dapat memberikan indikasi sejauh mana item pertanyaan dalam kuesioner saling berkaitan dan konsisten dalam mengukur konstruk yang sedang diteliti. Jika hasil nilai *alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6, maka data dipandang reliabel. Namun, standar ini dapat bervariasi tergantung pada bidang studi dan konteks penelitian tertentu. Pemilihan metode pengujian reliabilitas yang tepat harus didasarkan pada karakteristik penelitian dan tujuan pengukuran (Liwing, 2023: 1992).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik yang akan dibahas ada 3 pengujian yakni uji normalitas, multikolinearitas dan heterokedasitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana data kelompok mengikuti distribusi normal. Uji normalitas ini melibatkan pengujian statistik, seperti uji *Kolmogorov-Smirnov* atau uji *Shapiro-Wilk*, untuk memeriksa apakah data mengikuti distribusi normal (Nugraha, 2022: 12-13). Menurut (Ghozali, 2018: 161) dalam pengujian normalitas, jika nilai signifikansi (*p-value*) yang dihasilkan dari perhitungan SPSS melebihi dari 0,05, maka data dalam penelitian dapat diklasifikasikan mengikuti distribusi normal. Akan tetapi, bila nilai signifikansi bahkan tidak sampai ke 0,05, akan ditarik kesimpulan bahwa data dianggap belum mengikuti distribusi normal.

Selain uji statistik, uji normalitas juga dapat dilakukan melalui visualisasi grafik P-P plot (*Probability-Probability plot*) dan *histogram*. Grafik P-P plot digunakan untuk memeriksa perbedaan antara pola data dengan pola teoritis (distribusi normal) berdasarkan posisi titik-titik plot di sepanjang garis diagonal. Grafik histogram, di sisi lain, memperlihatkan bentuk distribusi data secara visual, di mana distribusi yang mengikuti pola lonceng (*bell-shaped*) dan simetris dapat dianggap sebagai indikasi adanya distribusi normal. Dalam kesimpulannya, uji normalitas merupakan langkah penting dalam analisis data untuk memastikan apakah data mengikuti

distribusi normal. Penilaian dapat dilakukan melalui uji statistik dan interpretasi grafik yang sesuai. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan ukuran sampel, konteks penelitian dan sumber referensi yang relevan dalam mengevaluasi normalitas data.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memanfaatkan *Variance Inflation Factor* (VIF). Maksud dari uji ini yakni untuk memeriksa apakah variabel independen dalam analisis regresi tidak saling terkait secara kuat. Multikolinearitas adalah saat variabel independen saling berkaitan satu sama lain. Ini dapat terlihat dari adanya hubungan yang kokoh antara variabel independen. Jika gejala multikolinearitas terdeteksi, langkah yang bisa diambil untuk memperbaiki model adalah dengan mengeluarkan beberapa variabel dari model regresi (Nugraha, 2022: 13). Terdapat dua kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari hasil pengujian:

1. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan dari perhitungan SPSS lebih sedikit dari angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.
2. Sebaliknya, jika nilai VIF melampaui dari angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi.

Selain menggunakan nilai VIF, pengujian multikolinearitas juga dapat dilakukan dengan memperhatikan hasil *output* dan nilai *tolerance*. apabila

nilai *tolerance* melampaui dari 0,01, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas, dengan memanfaatkan uji *glejser* dan *scatterplot*, dengan maksud mengevaluasi apakah terdapat keberadaan akan ketidak-konsistenan dalam variabilitas sisa kesalahan antara pengamatan satu dan yang lainnya. Ketidak-konsistenan ini disebut sebagai heteroskedastisitas. Jika semua variabel dalam uji Glejser mendapatkan nilai signifikan melampaui batas 0,05, maka data dianggap tidak memiliki masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137).

Cara mengidentifikasi heteroskedastisitas dengan memperhatikan grafik *scatterplot* atau memeriksa hubungan antara nilai prediksi variabel terikat (*SRESID*) dan sisa kesalahan (*residual error*) (*ZPRED*). Dalam penelitian ini, terdapat beberapa karakteristik yang mengindikasikan ketiadaan heteroskedastisitas:

- 1) Penyebaran data mengarah ke atas dan ke bawah garis referensi nol.
- 2) Titik pengamatan tidak terkumpul secara eksklusif lebih tinggi atau lebih rendah dari garis referensi.
- 3) Disparasi data tidak menunjukkan tata letak berulang yang berkelompok atau menyempit secara konsisten.
- 4) Tidak terdapat pola khusus yang dapat diidentifikasi dalam penyebaran data.

3.6.4. Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan metode statistik yang dimanfaatkan guna memahami korelasi antara satu variabel dependen (biasanya disebut variabel target) dan dua atau lebih variabel independen (juga dikenal sebagai variabel prediktor atau eksplanatori). Tujuannya adalah untuk menentukan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen dan dalam arah yang bagaimana (Nugraha, 2022: 15). Dalam uji regresi linier berganda, peneliti berusaha untuk memahami bagaimana perubahan dalam variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Tujuan utama dari uji regresi linier berganda adalah untuk membangun model regresi yang dapat mengemukakan korelasi antara variabel-variabel tersebut. Model ini dapat dimanfaatkan dalam memproyeksikan nilai variabel dependen mengacu pada nilai variabel independen yang diberikan. Selain itu, uji regresi linier berganda juga dimanfaatkan pada pengujian keberartian hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara statistik.

Selama uji regresi linier berganda, berbagai statistik seperti koefisien regresi, nilai *p-value* dan *interval* kepercayaan digunakan untuk menginterpretasikan hasil dan kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Uji regresi linier berganda dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependen dan dapat digunakan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, bisnis dan sains sosial. Rumus untuk pengujian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_n X_n + \dots + e$$

Rumus 3. 2 Rumus Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y : Penggunaan Informasi Akuntansi

X₁ : Pelatihan Akuntansi

X₂ : Pendidikan Pemilik

X₃ : Umur Usaha

α : Konstanta

β : *Slope* atau koefisien *estimate*

e : Kesalahan atau *error*

3.6.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang akan dilakukan ada dua yakni uji t dan uji f.

3.6.5.1 Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) merupakan suatu metode statistik yang dipergunakan dalam analisis regresi dengan menilai sejauh mana kontribusi variabel bebas secara individual dalam memengaruhi variabel terikat. Uji t (parsial) membantu peneliti dalam menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen khusus dengan variabel dependen pada model regresi (Ghozali, 2018: 179).

Dalam uji t (parsial), peneliti menghitung dan menguji signifikansi statistik dari koefisien regresi parsial untuk setiap variabel independen. Uji ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi apakah variabel independen tertentu memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel dependen ketika variabel independen lainnya telah diperhitungkan (Ghozali, 2018: 179). Selain itu, uji ini juga membantu dalam mendapatkan pengetahuan yang lebih luas terkait bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen

pada model regresi. Keputusan dalam uji t (parsial) dapat diambil berdasarkan kriteria berikut:

1. Jika angka t-hitung melampaui dari nilai t-tabel diikuti dengan angka probabilitas (signifikansi) tidak mencapai 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.
2. Akan tetapi, jika nilai t-hitung tidak melampaui dari nilai t-tabel dan nilai probabilitas (signifikansi) melampaui dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

Dalam mengidentifikasi angka t-tabel, mampu diperoleh memanfaatkan formula tertentu dan mengacu pada tabel yang berisi nilai-nilai yang sesuai.

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan dalam menentukan nilai t tabel:

t tabel = ($\alpha/2$; n-k-1 atau df residual) **Rumus 3. 3** Rumus t-tabel

Keterangan :

α : Signifikansi

n : Jumlah data variabel

k : Jumlah Variabel

f : tabel df

maka, dapat ditemukan hasil t tabel sebagai berikut :

t tabel = 0,05/2 ; 100-4-1 atau df

t tabel = 0,025 ; 95 atau df, t tabel = 1.985

3.6.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F merupakan sebuah pengujian yang dilakukan dengan bersamaan pada suatu model regresi. Tujuannya adalah untuk mengukur bagaimana dampak simultan dari seluruh variabel independen kepada variabel dependen. Selain itu,

uji F juga dimanfaatkan dalam menentukan apakah model regresi yang telah dibentuk memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Uji F membantu peneliti dalam menilai efek dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika uji ini menunjukkan hasil yang relevan, maka dapat diartikan bahwa hubungan yang terdeteksi berpotensi berlaku untuk seluruh populasi (Ghozali, 2018: 98).

Dalam uji F (simultan), nilai F-hitung dihitung berdasarkan perbandingan antara variansi yang dijelaskan oleh model regresi dengan variansi yang tidak dijelaskan. Apabila angka F-hitung melampaui dari angka F-tabel pada tingkat signifikansi yang ditentukan (biasanya 0,05), oleh karena itu dapat ditarik intisari bahwa setidaknya satu variabel independen dengan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F (simultan) memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan apakah model regresi secara keseluruhan memiliki kapabilitas yang substansial dalam memaparkan detail variabel dependen. Hasil uji F ini penting untuk memahami keberartian model regresi dan apakah variabel independen dengan simultan memberikan kontribusi yang substansial dalam mempengaruhi variabel dependen.

Dalam pengambilan keputusan menggunakan uji F (simultan), dapat digunakan nilai signifikansi sebagai panduan, dengan kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi F tidak mampu mencapai angka 0,05, maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi F melampaui dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Situasi demikian membawa makna bahwa tidak ada pengaruh yang

signifikan secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan nilai signifikansi F sebagai acuan, kita dapat membuat keputusan apakah model regresi secara keseluruhan menyediakan keterlibatan yang substansial dalam menerangkan variabel dependen. Dalam melakukan pengujian ini, angka F-hitung dapat dibandingkan terhadap angka F-tabel. Untuk memastikan angka F-tabel yang digunakan, terlebih dahulu perlu dilakukan penentuan angka f tabel yang sesuai:

$$df1 = k-1$$

$$df2 = n-k, \text{ sehingga } (df1;df2)$$

Rumus 3. 4 Rumus F-tabel

Keterangan :

n : Total data variabel

k : Total Variabel

maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$df1 = 4-1$$

$$df2 = 100-4$$

sehingga (3 ; 96) f tabel diperoleh yakni = 2,70

3.6.6. Analisis Determinasi (*R-squared*)

Analisis determinasi merupakan suatu metode yang digunakan teknik statistik untuk mengestimasi tingkat keberagaman variabel yang ingin diprediksi atau diukur dalam dipengaruhi oleh atau berkaitan dengan variabel-variabel yang bebas atau prediktor dalam model regresi (Ghozali, 2018: 179). Analisis ini memberikan gambaran tentang proporsi perubahan dalam variabel dependen yang

mampu diatribusikan atau diterangkan oleh variabel independen. Dalam analisis determinasi, digunakan koefisien determinasi (*R-squared*) sebagai indikator untuk mengukur tingkat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi mempunyai jangkauan nilai antara 0 hingga 1 dan semakin mendekati nilai 1, semakin kuat sumbangan variabel independen dalam menerangkan variasi dalam variabel dependen.

Analisis determinasi membantu kita dalam memahami sejauh mana model regresi yang telah dibangun dapat memberikan keterangan keberagaman pada variabel dependen. Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi, kita dapat mengevaluasi tingkat keberhasilan model regresi dalam menjelaskan dan menaksir nilai variabel dependen mengacu variabel independen yang digunakan.

3.7 Rentang Waktu Penyusunan Skripsi

Skripsi penelitian ini disusun dalam jangka waktu dari bulan September 2023 hingga Desember 2023. Informasi tentang periode penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel berikut, yang menjelaskan langkah-langkah dan urutan waktu yang terlibat dalam penelitian tersebut:

Tabel 3. 2 Rentang Waktu Penyusunan Skripsi

Kegiatan	2023															
	Sept				Okt				Nov				Des			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan dan Input Judul	■	■														
Studi Pustaka			■	■	■	■										
Metodologi Penelitian							■	■								
Pengumpulan Data									■	■	■					
Pengolahan Data												■	■	■	■	
Analisis dan Pembahasan														■	■	■
Simpulan dan Saran															■	■

Sumber : Peneliti, 2023